

## **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW KELAS VIII D MTs NEGERI DARMA**

**LELA NURLAELA**

MTs Negeri 5 Kuningan  
[lelanurlaela385@gmail.com](mailto:lelanurlaela385@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tindakan Penelitian yang dilakukan adalah Penerapan model Pembelajaran Jigsaw yang dilaksanakan di kelas VIII D MTs Negeri Darma Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII D di MTs Negeri Darma adalah 70. Daya serap klasikal diperoleh nilai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut yang telah mencapai nilai perorangan sebesar 70. Dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa belajar dengan perasaan senang, siswa merespon dengan baik dan lebih mudah memahami materi. Adanya peningkatan aktivitas siswa, siswa tidak sebatas menerima materi tetapi aktif mencari dan menyampaikan informasi dalam diskusi kelompok. Berdasarkan penelitian Siswa aktif mencari informasi dalam Tim Ahli dalam siklus 1 22,22% di siklus 2 naik menjadi 30,55%, Siswa yang aktif mencari informasi dalam Tim Asal dalam siklus 1 27,78% di siklus 2 menjadi 36,11%, siswa yang aktif bertanya Ketika presentasi di siklus 1 16,67% di siklus 2 naik menjadi 27,78%, siswa yang beraktifitas sendiri di siklus 1 33,33% di siklus 2 turun menjadi 5,55%. Hasil penelitian menunjukkan perolehan data hasil belajar siswa dalam proses menggunakan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 mencapai 11,11 % (4 siswa) sedangkan siswa yang nilainya tuntas mencapai 88,89% (32 siswa), dalam hal ini nampak ketuntasan belajar secara klasikal sudah tuntas. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran Jigsaw (Tim Ahli) signifikan terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Aktivitas belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Jigsaw

### **ABSTRACT**

The research action taken was the application of the Jigsaw Learning model which was carried out in class VIII D of MTs Negeri Darma in the Odd Semester of the 2015/2016 Academic Year. This study aims to increase student activity and learning outcomes by applying the Jigsaw learning model. The minimum completeness criterion for Social Studies class VIII D at MTs Negeri Darma is 70. Classical absorption is obtained by at least 85% of the number of students in the class who have achieved an individual score of 70. By using the Jigsaw learning model students learn with feelings of pleasure, students respond well and more easily understand the material. There is an increase in student activity, students are not limited to receiving material but are actively seeking and conveying information in group discussions. Based on research, students who actively seek information in the Expert Team in cycle 1 22.22% in cycle 2 increase to 30.55%, students who actively seek information in the Origin Team in cycle 1 27.78% in cycle 2 to 36.11%, students who active asking When presenting in cycle 1 16.67% in cycle 2 rose to 27.78%, students who did activities alone in cycle 1 33.33% in cycle 2 decreased to 5.55%. The results of the research show that the acquisition of data on student learning outcomes is in the process of using the Jigsaw learning model. Students who scored less than 70 reached 11.11% (4 students) while students whose grades were completed reached 88.89% (32 students), in this case it appears that classical learning completeness has been completed.

From these data it can be concluded that learning is carried out using the Jigsaw learning model (Team of Experts) which is significant for increasing student activity and learning outcomes.

**Keywords:** Learning activities, Learning Outcomes, Jigsaw Learning Model

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam arti sempit adalah pendidikan yang hanya berinteraksi antara guru dan murid “Sekolah” yang tidak melibatkan lingkungan sekitar sebagai objek atau sarana lainnya dalam proses pembelajaran kemudian pelaksanaannya juga tidak terbatas artinya pendidikan dalam arti sempit memiliki program yang telah tersistem. (Aprianto, I. dkk, 2022:11)

Adapun Pendidikan dalam arti luas adalah segala bentuk yang dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia secara pribadi baik melalui lingkungan, budaya, politik ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Dengan berinteraksi manusia akan mendapatkan sebuah pengalaman belajar semasa hidupnya. (Aprianto, I. dkk:2022:13).

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya berdasarkan pengalaman peneliti siswa dalam pembelajaran, aktivitas siswa masih rendah sehingga hasil belajarpun rendah. Hal ini karena IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi mereka sehingga masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Pada kenyataannya guru jarang mempraktekkan model-model pembelajaran sehingga aktivitas siswa pasif atau masih rendah. Maka seharusnya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan atau menggunakan model-model pembelajaran sehingga aktivitas siswa meningkat begitu pula hasil belajar dan tujuan pembelajaranpun tercapai.

Model Pembelajaran harus mampu mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Dalam hal ini peneliti merasa salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah Model Pembelajaran Jigsaw.

Aktivitas belajar menurut Abdul Manaf dan husnul khotimah (2023:17) adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa ketrampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi.) Adapun aktivitas belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 51) merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilakukannya. Pranoto, E (2023:14). Berdasarkan pendapat para ahli bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian peserta didik dalam belajar yang diperoleh dari evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw (Tim Ahli). Harapan lainnya agar terjalin kerjasama yang baik dengan teman sekelas selanjutnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Kustantina (2023:10) Pembelajaran Kooperatif dengan membentuk siswa menjadi kelompok asal dan kelompok ahli, setiap kelompok terdiri atas lima orang siswa yang disesuaikan dengan sub bab yang tersedia. Dikelompok asal siswa diberi katageri A,B,C,D dan E dan siswa dengan bagian yang sama dengan berkumpul di kelompok tim ahli.

Selanjutnya Menurut Prastiyo (2019:1) Pembelajaran dengan Model Kooperatif Jigsaw ini merupakan salah satu dari pembelajaran berbasis Kerjasama antar tim. Salah satu keunggulan

ini tampak pada penekanan tutor sebaya dengan adanya kelompok ahli (Expert group) dan kelompok asal.

Menurut Herman (2022:12) Pembelajaran Kooperatif Jigsaw adalah jenis pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang kemudian secara sistematis dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan bagian tertentu dari pelajaran dengan kelompok lain, dan kelompok yang lebih besar untuk Kembali ke kelompok awal dan berbagi apa yang mereka pelajari.

Karakteristik model pembelajaran jigsaw antara lain:

1. Adanya tutor sebaya yakni teman sejawat yang lebih berkompeten.
2. Adanya kelompok asal dan kelompok ahli
3. Dalam kelompok ahli peserta didik saling bekerjasama untuk memahami topik yang dinerikan oleh guru sampai menjadi ahli topik tersebut.
4. Dalam kelompok asal peserta didik saling mengajarkan keahliannya masing-masing.

Adapun salah satu keunggulan Model Pembelajaran Jigsaw menurut Prastiyo (2019) adalah model ini tampak pada penekanan tutor sebaya dengan adanya kelompok ahli (Expert group) dan kelompok asal.

Menurut Sulastri (dalam Slavin :2022) Langkah-langkah model pembelajaran Jigsaw antara lain :

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang) yang disebut kelompok asal.
2. Dalam satu kelompok tersebut masing-masing siswa memperoleh materi yang berbeda.
3. Dari beberapa kelompok, para siswa dengan keahlian yang sama atau materi yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli.
4. Setelah selesai berdiskusi para ahli Kembali ke dalam kelompok asal.
5. Para ahli menerangkan hasil diskusi kepada kelompok asal.
6. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan menunjuk salah satu anggota sebagai perwakilan kelompok.
7. Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik.

Sebelum menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw kondisi aktivitas siswa rendah dan hasil belajar pun rendah sehingga masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Penggunaan salah satu model pembelajaran merupakan suatu upaya penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dalam hal ini digunakannya Model Pembelajaran Jigsaw diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian dengan menggunakan tindakan guru di dalam kelasnya sendiri. Adapun subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII D MTs N Darma, adapun Judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Kelas VIII D MTs Negeri Darma”. Waktu penelitian dilakukan pada Juli sampai bulan September 2015. Pada pekan ketiga dan ke empat bulan Juli dilakukan tahap persiapan meliputi : menyusun konsep pelaksanaan siklus I dan II, menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dan menyusun instrumen penelitian. Penelitian dilakukan menggunakan 2 siklus. Pelaksanaan Siklus I yaitu pada pekan kesatu dan kedua bulan Agustus yaitu hari Kamis tanggal 6 Agustus 2015 dan hari Senin tanggal 10 Agustus 2015. Pelaksanaan Siklus II hari Kamis tanggal 20 Agustus 2015 dan hari Jumat tanggal 24 Agustus 2015. Jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah 36 orang. Tindakan Penelitian

Copyright (c) 2023 EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran

yang yang dilakukan adalah penerapan Model Pembelajaran Jigsaw, diharapkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dibagi dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan (2) Tindakan (3) observasi/evaluasi (4) Refleksi. Teknik pengumpulan Data yaitu menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif diperoleh dari aktivitas melalui rubrik penilaian sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Observasi awal

Berdasarkan hasil observasi awal dapat disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kelas VIII D umumnya pasif atau aktivitas belajar masih rendah begitupun dengan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan hasil belajar yaitu model pembelajaran Jigsaw.

#### Siklus 1

Pada Siklus I telah dilakukan evaluasi belajar dengan model pembelajaran Jigsaw, hasil yang diperoleh seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Rentang perolehan nilai siswa pada Siklus I**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
< 70	13	35, 11	Belum Tuntas
70 – 85	11	30, 56	Tuntas
>85	12	33, 33	Tuntas
Jumlah	36	100	

Adapun untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, hasil kuisionernya sebagai berikut :

**Tabel 2. Rekapitulasi respon siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus I**

NO	Pertanyaan	Respon Siswa				Jumlah
		SB	B	CB	KB	
1.	Bagaimana tanggapan anda tentang penyampaian materi dengan model Jigsaw?	4	10	18	4	36
2.	Bagaimana tanggapan anda tentang pemahaman materi yang diperoleh?	10	12	14	0	36
3.	Bagaimana tanggapan anda tentang kerjasama sesama teman ?	3	4	10	19	36
4.	Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan sarana belajar oleh guru ?	3	12	19	2	36

Keterangan : SB = sangat baik, B = baik, CB = cukup baik, KB = kurang baik.

**Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I**

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1.	Siswa aktif mencari informasi dalam Tim Ahli.	8	22, 22
2.	Siswa aktif menyampaikan informasi dalam Tim asal.	10	27, 78
3.	Siswa aktif bertanya ketika presentasi.	6	16, 67
4.	Siswa beraktifitas sendiri.	12	33, 33
	Jumlah	36	100

## Siklus II

Pada Siklus II telah dilakukan evaluasi belajar dengan model pembelajaran Jigsaw, hasil yang diperoleh seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4. Rentang perolehan nilai siswa pada Siklus II**

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
< 70	4	11, 11	Belum Tuntas
70 – 85	15	41, 67	Tuntas
>85	17	47, 22	Tuntas
Jumlah	36	100	

Adapun untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw, hasil kuisionernya sebagai berikut :

**Tabel 5. Rekapitulasi respon siswa pada kegiatan pembelajaran Siklus II**

NO	Pertanyaan	Respon Siswa				Jumlah
		SB	B	CB	KB	
1.	Bagaimana tanggapan anda tentang penyampain materi dengan model Jigsaw?	19	13	4	0	36
2.	Bagaimana tanggapan anda tentang pemahaman materi yang diperoleh?	22	12	2	0	36
3.	Bagaimana tanggapan anda tentang kerjasama sesama teman ?	19	15	2	0	36
4.	Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan sarana belajar oleh guru ?	17	16	3	0	36

Keterangan : SB = sangat baik, B = baik, CB = cukup baik, KB = kurang baik.

**Tabel 6. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus II**

No	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1.	Siswa aktif mencari informasi dalam Tim Ahli.	11	30, 55
2.	Siswa aktif menyampaikan informasi dalam Tim asal.	13	36, 11
3.	Siswa aktif bertanya ketika presentasi.	10	27, 78
4.	Siswa beraktifitas sendiri.	2	5, 56

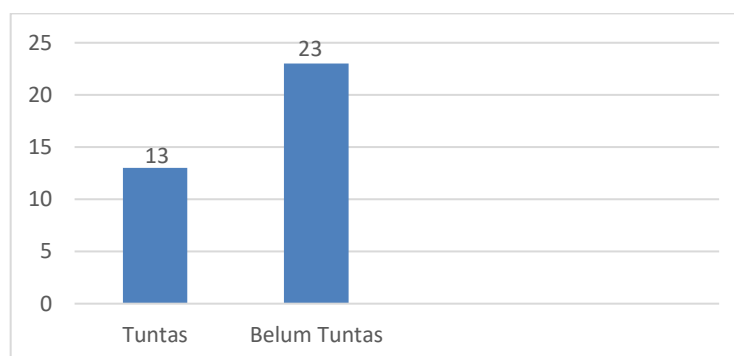
	Jumlah	36	100
--	--------	----	-----

Pada siklus 1 siswa yang sudah tuntas 12 siswa dan pada siklus II siswa yang telah tuntas mengalami kenaikan menjadi 17 siswa. Adapun respon siswa pada kegiatan pembelajaran tentang penyampaian materi 4 siswa sangat baik pada siklus II menjadi 19 siswa. Respon siswa pada pemahaman materi pada siklus 1 terdapat 10 siswa sangat baik dan pada siklus II yaitu 22 siswa. Dan respon pada kerjasama siklus 1 yaitu 3 siswa dan siklus II mengalami kenaikan menjadi 19 siswa. Adapun pada pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 8 siswa pada siklus II yaitu 11 siswa. Sedangkan siswa yang beraktifitas sendiri pada siklus I yaitu 12 siswa dan pada siklus II mengalami penurunan yaitu menjadi 2 siswa. Dari uraian singkat di atas pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw mengalami kenaikan aktivitas dan hasil belajar.

## **Pembahasan**

### **Siklus I**

Hasil analisa berdasarkan perolehan data pelaksanaan Siklus I, dengan menggunakan model Jigsaw (Tim Ahli) diperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan dan keaktifan siswa dalam proses belajar masih kurang. Siswa masih belum memahami langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan model Jigsaw.



**Gambar 1. Rentang Perolehan Nilai**

Berdasarkan perolehan data hasil belajar siswa, dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw, siswa mendapat nilai kurang dari 70 (belum tuntas) mencapai 36,11 % (13 siswa), sedangkan siswa yang nilainya tuntas mencapai 63,89% (23 siswa). Dalam hal ini nampak ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Kekurangtuntasan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti. Peneliti membahas dua faktor yaitu tentang respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I. Hasil proses pembelajaran Siklus I yaitu sebagai berikut :

#### **1. Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran**

- Respon siswa tentang penyampaian materi dengan model Jigsaw terdapat 4 siswa merespon sangat baik, 10 siswa merespon bagus, 18 siswa merespon cukup bagus dan 4 siswa merespon kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh rasa canggung siswa karena sebelumnya belum pernah belajar menggunakan sebuah model pembelajaran.
- Respon siswa tentang pemahaman materi yang diperoleh, terdapat 10 siswa merespon sangat baik, 12 siswa merespon baik, 14 siswa merespon cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa belum bisa mencari informasi dengan baik ketika proses pembelajaran, terutama ketika diskusi dikelompok ahli dan kelompok asal.

- Respon siswa tentang kerjasama sesama teman terdapat 3 siswa merespon sangat baik, 4 siswa merespon baik, 10 siswa merespon cukup baik, 19 siswa merespon kurang baik. Hal ini karena siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran sehingga sebagian besar siswa masih pasif, belum bisa bekerjasama dengan temannya.
- Respon siswa tentang penggunaan sarana belajar oleh guru, terdapat 3 siswa merespon sangat baik, 12 siswa merespon baik, 19 siswa merespon cukup baik, dan 2 orang siswa merespon kurang baik. Respon siswa masih rendah hal ini karena siswa terbiasa belajar dengan model ceramah, hanya sebatas menerima informasi tidak terbiasa menggunakan sarana belajar, sehingga siswa belum mampu memanfaatkan sarana dengan baik.

## 2. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Dalam aktivitas siswa unsur yang diteliti yaitu :

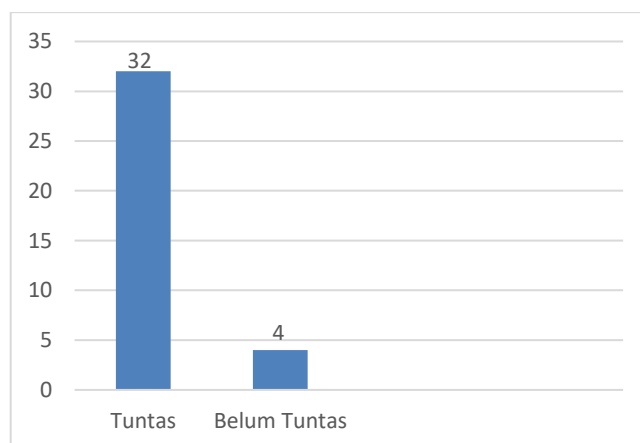
Mengamati siswa yang aktif mencari informasi dalam Tim Ahli mencapai 22,22 % (8 siswa), siswa yang aktif mencari informasi dalam Tim Asal 27,78% ( 10 siswa), siswa yang aktif bertanya ketika presentasi mencapai 16,67% ( 6 siswa) dan siswa yang beraktifitas sendiri mencapai hingga 33,33% (12 siswa). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagian besar siswa belum aktif dalam mencari dan menyampaikan informasi dalam kelompoknya. Masih banyak siswa yang beraktifitas sendiri belum termotivasi oleh teman-temannya untuk aktif berdiskusi. Hal ini disebabkan para siswa hanya terbiasa menerima materi melalui metode ceramah, hanya sebatas menerima materi belum terbiasa berdiskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan siswa belum mampu mencari informasi dengan baik, belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran. Siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran, belum terbentuk kerjasama antar siswa, siswa belum mampu memanfaatkan sarana belajar sehingga secara umum siswa dapat dikatakan belum aktif. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif mencari dan menyampaikan informasi dalam diskusi kelompok, hanya sedikit siswa yang bertanya ketika presentasi, masih adanya siswa yang beraktifitas sendiri menandakan siswa belum mampu bekerjasama dengan teman-temannya.

Langkah selanjutnya peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran model Jigsaw agar siswa lebih paham, dan mengerti apa yang harus mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif, dan akan memberikan reward kepada siswa yang paling aktif.

Dari hasil penelitian Siklus I secara keseluruhan aktivitas siswa belum sesuai dengan harapan peneliti, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Kekurangan dalam proses pembelajaran Siklus I menjadi dasar pemikiran untuk pelaksanaan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

## Siklus II



**Gambar 2. Rentang Perolehan Nilai**

Pada pelaksanaan Siklus II diperoleh hasil belajar yang memuaskan dan keaktifan siswa dalam proses belajar sangat baik. Berdasarkan perolehan data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Jigsaw, siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 (belum tuntas) mencapai 11,11 % (4 siswa), sedangkan siswa yang nilainya tuntas mencapai 88,89 % (32 siswa). Dalam hal ini nampak ketuntasan belajar secara klasikal sudah melebihi target yang diharapkan yaitu 85 %.

Adapun hasil penelitian pada Siklus II ada peningkatan yang signifikan, berdasarkan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran
    - Respon siswa tentang penyampaian materi dengan model Jigsaw terdapat 19 siswa merespon sangat baik, 13 siswa merespon baik, 4 siswa merespon cukup baik. Siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Jigsaw.
    - Respon siswa tentang pemahaman materi yang diperoleh, terdapat 22 siswa merespon sangat baik, 12 siswa merespon baik, 2 siswa merespon cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu mencari informasi dengan baik ketika proses pembelajaran, terutama ketika diskusi dikelompok ahli dan kelompok asal.
    - Respon siswa tentang kerjasama sesama teman terdapat 19 siswa merespon sangat baik, 15 siswa merespon baik, 2 siswa merespon cukup baik. Hal ini karena siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran sehingga sebagian besar siswa sudah aktif, mampu bekerjasama dengan temannya.
    - Respon siswa tentang penggunaan sarana belajar oleh guru, terdapat 17 siswa merespon sangat baik, 16 siswa merespon baik, 3 siswa merespon cukup baik. Respon siswa sangat bagus hal ini karena siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, tidak sebatas menerima informasi tapi juga sudah mampu memanfaatkan sarana belajar yang telah disiapkan oleh guru dengan baik dan siswa dapat merasakan betapa pentingnya sarana belajar dalam proses pembelajaran.
  2. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
- Dalam aktivitas siswa unsur yang diteliti yaitu :

Mengamati siswa yang aktif mencari informasi dalam Tim Ahli mencapai 30,55% (11 siswa), siswa yang aktif mencari informasi dalam Tim Asal 36,11 % (13 siswa), siswa yang aktif bertanya ketika presentasi mencapai 27,78% (10 siswa) dan siswa yang beraktifitas sendiri yaitu 5,55% (2 siswa).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagian besar siswa sudah aktif dalam mencari dan menyampaikan informasi dalam kelompoknya baik dalam kelompok tim ahli maupun tim asal, siswa sudah termotivasi oleh teman-temannya untuk aktif berdiskusi. Hal ini sudah menunjukkan para siswa sudah mampu bekerjasama dan mulai terbiasa dengan diskusi.

Menurut pengamatan peneliti siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran Jigsaw, sehingga sangat nampak kerjasama antar siswa. Siswa sudah dapat memanfaatkan sarana belajar yang telah disiapkan oleh guru. Ketika presentasi jumlah siswa yang aktif bertanya mengalami peningkatan namun masih ada siswa yang beraktifitas sendiri yaitu 2 orang. Selanjutnya peneliti akan terus memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar siswa tetap aktif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian Siklus II Model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan peneliti.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan model Pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terdiri dari data yang diperoleh dari siklus I dan siklus 2. Berdasarkan hasil

pengamatan dalam proses pembelajaran dan hasil olah data yang diperoleh peneliti, siswa belajar dengan penuh antusias. Dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw siswa belajar dengan perasaan senang. Siswa merespon dengan baik penyampaian materi, dengan menggunakan sebuah model pembelajaran materi lebih mudah dipahami, karena siswa bukan hanya menerima materi tetapi lebih banyak mencari informasi dan mendiskusikannya. Terlihat jelas peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, mencari informasi, menyampaikan informasi, berdiskusi dan presentasi.

Berdasarkan penelitian Siswa aktif mencari informasi dalam Tim Ahli dalam siklus 1 22,22% di siklus 2 naik menjadi 30,55%, Siswa yang aktif mencari informasi dalam Tim Asal dalam siklus 1 27,78% di siklus 2 menjadi 36,11%, siswa yang aktif bertanya Ketika presentasi di siklus 1 16,67% di siklus 2 naik menjadi 27,78%, siswa yang beraktifitas sendiri di siklus 1 33,33% di siklus 2 turun menjadi 5,55%.

Siswa mulai terbiasa diskusi, mampu bekerjasama dalam kelompok, memahami langkah-langkah pembelajaran. Nampak jelas dalam hasil belajar, siswa yang tuntas belajar dalam siklus II mengalami kenaikan. Secara klasikal dapat dikatakan nilai tuntas dikelas minimal 85 % telah tercapai. Dengan demikian berdasarkan penelitian pembelajaran Jigsaw berhasil meningkatkan aktivitas (proses belajar) dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Andri, herman & Dyan yuliana. 2022. *Metode Pembelajaran Inovatif*. Padang: Global Eksekutif.
- Kustantina. 2023. *Model Pembelajaran Jigsaw & STAD Terhadap Pencapaian Karakter dan Kemampuan Numerasi*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Prastiya, Fendika. 2019. *Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepang 2*. Surakarta: CV.Oase Grup.
- Purwodarminto, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sulastri, Lilis. 2022. *Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika*. Semarang: Cahya Ghani recovery.
- Sulistyo,T. 2002. *Modul Umum. Wawasan Pendidikan. Modul Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PLP-Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alvabeta